



## UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KONSEP *SHOOTING* BOLA BASKET MELALUI MODIFIKASI SARANA PEMBELAJARAN

Syahnuar  
SMP Negeri 1 Muaro Jambi  
Email: syahnuarsyah@yahoo.com

### ABSTRAK

Olahraga bola basket yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan standar untuk orang dewasa karena tidak terhalang oleh peralatan yang terlalu berat dan lapangan yang tidak terlalu luas. Selanjutnya olahraga yang dimodifikasi dapat menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif dengan memodifikasi sarana pembelajaran. Penggunaan alat bantu sebagai modifikasi sarana pembelajaran bola basket menjadi alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk memancing perhatian siswa dalam pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX<sup>A</sup> SMPN 1 Muaro Jambi kabupaten Muaro Jambi. Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan nilai minimal pada angka 75 untuk hasil belajar *shooting* bola basket sebanyak 5 siswa dari 26 siswa atau sekitar 19,23%. Setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket menjadi 96,2% atau sekitar 25 siswa. Sehingga peningkatan kualitas berupa proses pembelajaran pada kemampuan melakukan gerak dasar *shooting* bola basket. Jadi modifikasi sarana pembelajaran *shooting* bola basket telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Shooting Bola Basket; Modifikasi Sarana Pembelajaran

### ABSTRACT

*Modified basketball sport will be able to develop children's skills faster than standard equipment for adults because they are not obstructed by equipment that is too heavy and the field is too broad according to the child, and finally that modified sport can foster joy and pleasure in children. Children in competitive situations by modifying learning by modifying learning tools. The use of aids in the form of modification of basketball learning facilities in the implementation of this research is an alternative that can be used by the teacher to draw student's attention in learning. Before the implementation of the action, students who succeeded in completing the minimum score of 75 for learning outcomes in shooting basketball were 5 students out of 26 students or about 19,23%. Furthermore, it experienced an increase after taking action, namely the learning outcomes of shooting basketball increased to 96,2% or about 25 students. So that the quality of the learning process on the ability to perform basic motion shooting basketball that can be seen student leaning outcomnes that have been improved that has been done in class IX A Junior High School 1 Muaro Jambi district Muaro Jambi in an effort to improve learning outcomes in basketball shooting by implementing modification of learning facilities managed to improve learning outcomes in basketball shooting.*

**Keywords:** Learning outcomes; Shooting Basketball; Modification of Learning Facilities

### PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani juga merupakan salah satu media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang

seimbang. Dan merupakan salah satu aspek penting adalah pengajaran etika dan pembentukan karakter yang kuat dimana dalam pendidikan jasmani biasanya dilaksanakan dengan contoh atau perilaku di lapangan. Selain itu pendidikan jasmani juga begitu kaya akan pengalaman emosional. Jadi bisa dikatakan bila pendidikan jasmani merupakan dasar atau alat pendidikan

dalam membentuk manusia seutuhnya, dalam pengembangan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam membentuk kemampuan manusia yang berwatak dan bermoral.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian terhadap pada pembelajaran *shooting* bola basket di SMP Negeri 1 Muaro Jambi Kelas IX<sup>A</sup> yang dilakukan di pokok bahasan sebelumnya, menunjukkan bahwa hasil belajar *shooting* bola basket telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 19,23% dari jumlah siswa dalam kelas yaitu sebanyak 26 siswa. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Negeri 1 Muaro Jambi dalam pembelajaran masih sangat minim. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif, guru masih menjadi pusat pembelajaran, kurangnya model pembelajaran, gaya mengajar serta modifikasi media pembelajaran yang masih kurang dikembangkan untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan efektif. Namun dikarenakan bola basket standar yang terlalu berat dan ring yang terlalu tinggi menyebabkan siswa sulit untuk memasukkan bola, bahkan kebanyakan bola yang dilempar oleh siswa tidak sampai pada target. Kekurangmampuan siswa dalam melakukan tugas tersebut menyebabkan para siswa mengeluh dan minder sehingga mereka merasa putus asa dan malas-malasan dalam melakukan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani telah banyak dicobakan model-model pembelajaran, namun belum untuk pembelajaran *shooting* bola basket. Di samping itu, hasil-hasil penelitian tersebut jarang langsung diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah, padahal secara umum hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diteliti lebih efektif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran *shooting* bola basket adalah dengan memodifikasi sarana pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan memberikan berbagai macam kegiatan bermain yang berhubungan langsung dengan gerak dasar cabang olahraga yang dipelajari.

Permainan bola basket merupakan olahraga beregu dimana pelaksanaan permainannya masing-masing regu terdiri lima orang pemain. Tujuan masing-masing tim yaitu berusaha untuk membuat angka (skor) dengan memasukkan bola ke keranjang (ring) lawan sebanyak-banyaknya dan mencegah lawan berbuat hal yang sama terhadap timnya.

Dalam pelaksanaannya, setiap pemain dalam permainan bola basket dapat memainkan bola dengan satu tangan atau dua tangan dengan cara bola dioper, dilempar sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Hal Wissel (2000) dimana "Bola basket dimainkan oleh dua tim dengan 5 pemain per tim. Tujuannya adalah mendapatkan skor dengan memasukkan bola ke keranjang dan mencegah tim lain melakukan hal serupa. Bola dapat diberikan hanya dengan passing (operan) dengan tangan atau dengan *men-dribble-nya (batting, pushing atau tapping)* beberapa kali pada lantai tanpa menyentuhnya dengan dua tangan secara bersamaan".

"Penguasaan teknik dasar permainan bola basket merupakan komponen-komponen yang sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap pemain dalam suatu tim" (Hal Wissel, 2000). "Untuk dapat memiliki suatu tim bola basket yang handal, ada tiga faktor utama yang harus dipenuhi antara lain:

Penguasaan teknik dasar (fundamentals), Ketahanan fisik (physical condition), dan Kerjasama (pola dan strategi).

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, teknik dasar permainan bola basket terdiri dua macam yaitu teknik dasar tanpa bola dan teknik dasar dengan bola. Kedua teknik dasar tersebut merupakan komponen-komponen dalam permainan bola basket yang saling mendukung terhadap keterampilan bermain bola basket. Teknik dasar sangat penting diajarkan agar siswa dapat melakukan gerakan-gerakan yang efektif dan efisien (Suriani, 2018: 115). Dengan menguasai berbagai macam teknik dasar bermain bola basket dengan baik maka akan memberi peluang untuk memenangkan pertandingan.

*Shooting* merupakan salah satu teknik dasar bermain bola basket yang harus dikuasai oleh setiap pemain karena tujuan dari permainan bola basket adalah berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke dalam keranjang tim lawan. Dan merupakan unsur penting dalam suatu pertandingan karena kemenangan ditentukan oleh banyaknya bola yang masuk ke dalam keranjang. Vic Amber (2006) berpendapat "Keterampilan terpenting dalam permainan bola basket ini ialah kemampuan shooting bola ke dalam keranjang".

Agar suatu tim dapat bermain dengan baik dan memenangkan pertandingan, maka setiap pemain dituntut untuk dapat melakukan unsur gerak dasar *shooting* yang baik, oleh karena itu penguasaan teknik dasar shooting harus didahulukan dengan cara melatih gerak dasar tersebut secara sistematis, kontinyu dan terukur.

Penggunaan jenis teknik dalam memasukkan bola ke dalam keranjang tersebut tiap orang berbeda. Hal ini tergantung pada kebiasaan, kemampuan kondisi fisik, situasi yang dihadapi serta tergantung pada tingkat penguasaan teknik yang dimiliki oleh pemain itu

sendiri. Pemain yang ideal adalah pemain yang memiliki berbagai kemampuan teknik dasar bola basket termasuk di dalamnya teknik dasar *shooting*. Dalam pertandingan bola basket teknik dasar shooting merupakan salah satu faktor penentu kemenangan, menurut Hal Wissel (2000) "*Shooting* adalah keahlian yang sangat penting di dalam permainan bola basket. Di samping teknik dasar seperti operan, dribbling, bertahan dan rebounding yang memungkinkan mengantar memperoleh peluang besar membuat skor, namun hasil akhir tetap harus melakukan shooting". Jadi shooting merupakan salah satu teknik dasar yang digunakan oleh setiap pemain untuk memasukkan bola ke dalam keranjang guna memenangkan pertandingan dalam usaha untuk mencapai prestasi optimal di samping dibutuhkan kondisi fisik, taktik, dan kematangan juara.

Berdasarkan uraian di atas, masih terdapatnya permasalahan umum yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran khususnya pada materi *shooting* bola basket, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian terkait peningkatan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Muaro Jambi pada konsep *shooting* bola basket melalui modifikasi sarana.

## METODE

Penelitian merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Penelitian observasi ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi Kecamatan Jambi Luar Kota (Jaluko) Kabupaten Muaro Jambi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Negeri 1 Muaro Jambi Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi, yang berjumlah 26 siswa. Dengan komposisi siswa putra: 14 anak dan siswa putri: 12 anak. Sumber data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siswa, untuk mendapatkan data tentang tes *shooting* bola basket dengan

penerapan modifikasi sarana pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tes dan observasi.

1. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil shooting yang dilakukan siswa soal free test dan post test.

2. Observasi : digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar saat penerapan pembelajaran dengan modifikasi sarana.

Secara terperinci teknik pengumpulan data pada penelitian dapat dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1	Siswa	Hasil ketrampilan shooting bola basket	Tes praktek	Tes ketrampilan shooting bola basket.
2	Siswa	kemampuan melakukan rangkaian gerakan ketrampilan shooting bola basket	Praktik dan unjuk kerja	Melalui lembar observasi
3	Siswa	Aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung	Praktik dan unjuk kerja	Melalui lembar observasi

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi kelas dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil shooting bola basket : dengan menganalisis nilai rata-rata tes shooting bola basket. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.
2. Kemampuan melakukan rangkaian gerakan shooting bola basket: dengan menganalisis rangkaian gerakan shooting bola basket. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.
3. Aktivitas siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran, Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai pelaksanaan Penelitian observasi terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap objek yang akan diteliti untuk mengetahui kondisi atau keadaan nyata yang ada di lapangan. Observasi pra penelitian dilaksanakan pada bulan September tahun 2019. Dari hasil

observasi tersebut diperoleh kondisi awal sebagai berikut:

Dilihat dari proses pembelajaran shooting bola basket pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Muaro Jambi kabupaten Muaro Jambi yang berjumlah 26 siswa, dapat dikatakan dalam proses pembelajaran belum mencapai hasil yang diinginkan, dikarenakan masih terdapat kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran shooting bola basket, minat dan antusias siswa terhadap materi pembelajaran shooting bola basket masih kurang, Siswa kurang memiliki perhatian dalam mengikuti pembelajaran dimana siswa menunjukkan sikap seenaknya sendiri, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak memperhatikan pelajaran dengan sepenuhnya (sambil lalu), ada yang berdiskusi dengan teman, bahkan ada yang bermain sendiri.

Siswa kurang mampu dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru karena sarana yang digunakan dalam pembelajaran seperti bola standar yang terlalu berat menurut siswa, ring basket yang terlalu tinggi, dan ukuran lapangan yang masih standar.

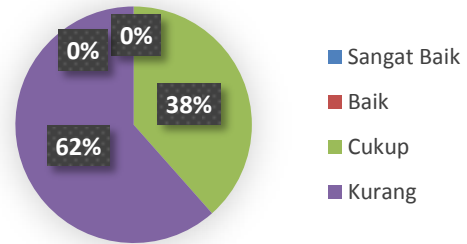
1. Model pembelajaran yang diterapkan dirasa membosankan, guru belum menerapkan model pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga mengakibatkan motivasi siswa menurun. Hal ini berdampak negatif pada siswa sehingga mengakibatkan rendahnya ketrampilan dan hasil belajar *shooting* bola basket.
2. Belum pernah dilakukan penerapan model pembelajaran dengan memodifikasi sarana pembelajaran terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada SMP Negeri 6 Muaro Jambi kabupaten Muaro Jambi.

Kondisi awal pra penelitian diperoleh melalui observasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan tes unjuk kerja teknik dasar *shooting* bola basket. Observasi dan tes unjuk kerja tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar *shooting* bola basket.

Hasil observasi pra penelitian yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebelum diterapkan modifikasi sarana pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (pra siklus) *shooting* bola basket, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Kondisi Awal

Nilai	Keterangan	Jumlah Anak	Prosentase
>90	Baik Sekali	0	0%
75	Cukup	5	19,23%
70-74	Cukup	5	19,23%
60-69	Kurang	16	61,54%
<60	Kurang Sekali	0	0%
Jumlah		26	100%



Gambar 1. Diagram Kondisi Awal Siswa

Berdasarkan deskripsi data observasi yang diperoleh tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hanya ada beberapa siswa yang dapat disebut tuntas menurut kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan memperoleh nilai 75 ke atas. Dari hasil tersebut sebanyak 5 siswa atau sekitar 19,23% yang dinyatakan tuntas. Hal ini menunjukkan aktivitas yang dilakukan dalam disaat pembelajaran berlangsung kurang baik dan dan kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar *shooting* bola basket masih rendah. Maka untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran teknik dasar *shooting* bola basket, akan dilakukan tindakan berupa penerapan modifikasi sarana pembelajaran. tes unjuk kerja di awal (*pre test*) dan setelah pembelajaran tes akhir (*post test*).

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertama guru menyiapkan siswa dengan empat bersab, berdoa dan persensi siswa, dilanjutkan dengan melakukan kegiatan apersepsi guna menggali pengetahuan siswa tentang teknik dasar *shooting* bola basket.
2. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan dan proses pembelajaran teknik dasar *shooting* bola basket yang akan dilaksanakan.
3. Guru memberikan pemanasan meliputi *stretching* berupa penguluran otot dan dilanjutkan dengan permainan yang disebut dengan jala ikan dimana bertujuan untuk merangsang gerak dan rasa senang siswa.



4. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok yang saling berhadapan, pada bagian pertama ini siswa melakukan lempar tangkap dengan menggunakan bola bolatangan dengan jarak panjang lapangan bola voli yang bertujuan untuk melatih ketepatan lemparan dan kekuatan tangan siswa, lalu setelah beberapa saat kemudian atau pada bagian kedua siswa masih melakukan lempar tangkap tetapi dengan menggunakan bola yang lebih besar dan berat untuk melatih kekuatan tangan siswa.
5. Selanjutnya guru memberikan contoh melakukan rangkaian gerakan dasar *shooting* bola basket dengan baik dan benar. Dalam mencontohkan rangkaian gerak dasar *shooting* guru menggunakan bola bolatangan dengan ring yang lebih rendah dari ring standar yaitu dengan ketinggian 2.5 meter. Ini dimaksudkan untuk merangsang siswa dari gerak yang sederhana terlebih dahulu.
6. Siswa melakukan latihan gerak dasar *shooting* bola basket dengan sarana yang digunakan guru tadi.
7. Setelah siswa dirasa cukup dalam melakukan latihan di atas lalu bola diganti dengan bola basket yang sesungguhnya namun masih menggunakan ring yang rendah.
8. Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan, guru memeriksa sekilas hasil kerja siswa,
9. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan tadi.  
Materi pada pelaksanaan pertemuan kedua (Kamis, 12 Oktober 2019) adalah pengulangan materi yang telah disampaikan Minggu sebelumnya dengan ring yang dinaikkan setinggi 2.75 meter. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:
  1. Pertama guru menyiapkan siswa dengan empat bershaf, berdoa dan persensi siswa.
  2. Guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang masih kurang (meliputi rangkaian gerak dasar *shooting* dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran) pada pertemuan pertama agar diperbaiki.
  3. Guru memberikan pemanasan meliputi *stretching* bempa penguluran otot dan dilanjutkan dengan permainan yang disebut dengan *touch ball* dimana bertujuan untuk merangsang gerak dan rasa senang siswa.
  4. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok yang saling berhadapan, pada bagian pertama ini siswa melakukan lempar tangkap dengan menggunakan bola bolatangan dengan jarak panjang lapangan bola voli yang bertujuan untuk melatih ketepatan lemparan dan kekuatan tangan siswa, lalu setelah beberapa saat kemudian atau pada bagian kedua siswa masih melakukan lempar tangkap tetapi dengan menggunakan bola yang lebih besar dan berat untuk melatih kekuatan tangan siswa.
  5. Siswa melakukan latihan gerak dasar *shooting* bola basket dengan memakai bola bolatangan dan target ketinggian ring setinggi 2.75 meter.
  6. Setelah siswa dirasa cukup dalam melakukan latihan di atas lalu bola diganti dengan bola basket yang sesungguhnya namun masih menggunakan ring yang rendah.
  7. Setelah beberapa saat siswa dikumpulkan lalu guru melakukan refleksi dan tanya jawab tentang kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa pada saat melakukan rangkaian gerak dasar *shooting* bola basket.
  8. Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan, guru memeriksa sekilas hasil kerja siswa,
  9. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan tadi,

Materi pada pelaksanaan, pertemuan ketiga adalah pengulangan materi yang telah disampaikan minggu sebelumnya dengan ring yang dinaikkan setinggi 3.15 meter. Pada pertemuan ketiga ini kegiatan pembelajaran di fokuskan untuk tes unjuk kerja. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertama guru menyiapkan siswa dengan empat bersab, berdoa dan persensi siswa.
2. Guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang masih kurang (meliputi rangkaian gerak dasar *shooting* dan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran).
3. Guru memberikan pemanasan meliputi *stretching* berupa penguluran otot dan dilanjutkan dengan permainan yang disebut dengan daerah berbisa (untuk pelaksanaan permainan tercantum dalam RPP siklus I) dimana bertujuan untuk merangsang gerak dan rasa senang siswa.
4. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok yang saling berhadapan, pada bagian pertama ini siswa melakukan lempar tangkap dengan menggunakan bola bolatangan dengan jarak panjang lapangan bola basket yang bertujuan untuk melatih ketepatan lemparan dan kekuatan tangan siswa, lalu setelah beberapa saat kemudian atau pada bagian kedua siswa masih melakukan lempar tangkap tetapi dengan menggunakan bola yang lebih besar dan berat untuk melatih kekuatan tangan siswa.
5. Siswa melakukan latihan rangkaian gerak dasar *shooting* bola basket dengan menggunakan bola basket yang sesungguhnya dan menggunakan tinggi ring yang standar yaitu 3.15 meter.
6. Setelah beberapa saat siswa dikumpulkan lalu guru melakukan refleksi dan tanya jawab tentang kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa pada saat melakukan

rangkain gerak dasar *shooting* bola basket.

7. Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan, guru memeriksa sekilas hasil kerja siswa.
8. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan tadi dan menjelaskan alur pelaksanaan tes unjuk kerja *shooting* bola basket
9. Guru mata pelajaran penjasorkes melakukan tes unjuk kerja *shooting* bola basket.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran *shooting* bola basket dengan menerapkan modifikasi sarana pembelajaran meliputi bola, ring basket, dan ukuran lapangan diperoleh data tentang aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa merasa antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan, namun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya gangguan dari luar kelas, yaitu ada beberapa siswa dari luar kelas tetapi sama-sama ada jam penjas yang sengaja ingin melihat dan mencoba melakukan *shooting* dengan bola modifikasi. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sarana yang dimodifikasi ini belum pernah terjadi di kelas-kelas sebelumnya. Kejadian ini sempat menyita perhatian siswa, tetapi guru berhasil mengatasinya dengan meminta siswa yang menjadi objek penelitian untuk kembali fokus terhadap pembelajaran dan menertibkan siswa yang berada di luar kelas agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Di samping menerapkan modifikasi sarana pembelajaran, salah satu upaya untuk memberikan rasa senang dan merangsang gerak dasar siswa adalah dengan permainan-permainan sederhana. Melalui permainan yang dilakukan sebelum

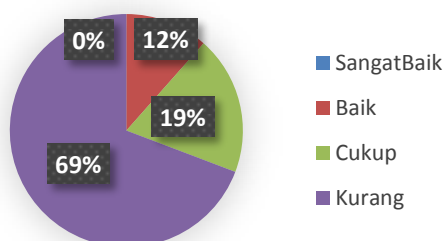
masuk ke dalam pembelajaran ini dimaksudkan untuk membuat siswa terbiasa dan lebih percaya diri sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru siswa tidak merasa minder.

3. Pada akhir tindakan, melalui tes unjuk kerja dan observasi yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung jumlah siswa yang lulus menurut kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 23 siswa atau sekitar 88,46%.

Tabel 3. Deskripsi hasil belajar siswa Pree Test

Nilai	Keterangan	Jumlah Anak	Prosentase
>90	Baik Sekali	0	0%
76-89	Baik	3	%
70-75	Cukup	5	31%
60-69	Kurang	18	69,23%
<60	Kurang Sekali	0	0%
	Jumlah	26	100%

Seperti tergambar pada gambar 2 berikut.



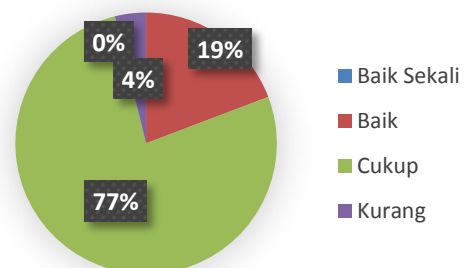
Gambar 2. Diagram Deskripsi Hasil Belajar Pree Test

Dengan diterapkannya pembelajaran dengan modifikasi sarana pembelajaran ini hasil belajar siswa sedikit tetapi pasti mengalami peningkatan, dan dengan pelaksanaan tindakan mampu mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan. Dapat dilihat dari hasil *posttest* pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Deskripsi hasil belajar siswa Post Test

Nilai	Keterangan	Jumlah Anak	Prosentase
>90	Baik Sekali	0	0%
80-89	Baik	5	19,23%
75	Cukup	20	76,92%
70-74	Cukup	1	3,85%
60-69	Kurang	0	0%
<60	Kurang Sekali	0	0%
	Jumlah	26	100%

Tergambar pada gambar 3 berikut ini



Gambar 3. Deskripsi Hasil Belajar *Posttest*

Dengan diterapkan pembelajaran dengan modifikasi sarana pembelajaran ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mampu mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan. Walaupun masih ada sebagian siswa yang belum tuntas, namun itu semua hanya terganjal pada nilai hasil produk yang kurang.

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran teknik dasar *shooting* bola basket, baik peningkatan kualitas dari segi proses maupun peningkatan kualitas hasil akhir pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX A SMP Negeri 1 Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi dengan menerapkan modifikasi sarana pembelajaran permainan bola basket.

Dengan penerapan modifikasi sarana dalam pembelajaran ini dari yang semula proses pembelajaran bersifat monoton dan membosankan, menjadi lebih menyenangkan, tidak menegangkan, memberikan kemudahan dan menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran *shooting* bola basket.



Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan sebelum tindakan yang tergambar pada nilai *pretest* dan *posttest* setelah tindakan menunjukkan adanya peningkatan, baik saat proses berlangsungnya pembelajaran maupun hasil akhir *shooting* bola basket oleh siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi. Keberhasilan dilihat dari perubahan tingkah laku siswa dalam merespon dan berpartisipasi saat jalannya pembelajaran materi yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran sarana yang digunakan guru dalam mengajar. Pemilihan alat bantu pembelajaran yang tepat dan efektif sangat menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran karena karakteristik suatu media pembelajaran akan berbeda antara siswa satu dengan yang lain. Oleh karena itu, guru harus melakukan banyak pertimbangan dalam pemilihan suatu media pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan alat bantu pembelajaran berupa modifikasi sarana pembelajaran bola basket dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran teknik dasar *shooting* bola basket ternyata juga dibarengi dengan meningkatnya motivasi siswa. Motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran teknik dasar *shooting* bola basket meningkat. Dengan penerapan modifikasi sarana pembelajaran berupa ring basket, bola yang digunakan, dan ukuran lapangan yang telah dilakukan di setiap pertemuan mampu meningkatkan motivasi pembelajaran. Peningkatan dari segi motivasi dalam pembelajaran dapat dilihat pada indikator berikut ini:

#### a. Meningkatnya keaktifan siswa

Dengan memanfaatkan alat bantu berupa modifikasi sarana pembelajaran bola basket berarti guru melakukan usaha untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif walaupun guru harus kesulitan

menyediakan alat yang digunakan, tidak semata hanya menggunakan media ceramah saja. Disini guru merangsang gerak dasar siswa tentang rangkaian gerak dasar *shooting* agar mendapat gambaran umum bagaimana cara melakukan *shooting* dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk lebih aktif dan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya tentang kejelasan materi ataupun kesulitan yang dihadapi siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Alat bantu pembelajaran dalam bentuk modifikasi sarana pembelajaran ini juga menjadikan siswa semakin tertarik dan antusias untuk mengikuti dalam pembelajaran teknik dasar *shooting* bola basket. karena bisa menciptakan pembelajaran yang kompetitif yang membuat siswa lebih percaya diri saat melaksanakan tugas yang diberikan guru.

#### b. Meningkatnya perhatian siswa

Perhatian siswa terhadap penjelasan guru sangatlah penting dalam proses penyampaian materi. Perhatian ini akan turut menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Pemahaman merupakan proses yang terbentuk karena adanya berpikir dan belajar untuk memahami (Wiyoko & Aprizan, 2020)

Guru harus mampu memunculkan sesuatu yang baru, unik, dan inovatif dalam pembelajaran, termasuk di dalamnya adalah pemilihan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Penggunaan alat bantu dengan modifikasi sarana pembelajaran bola basket merupakan alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk memancing perhatian siswa dalam pembelajaran. Penggunaan alat bantu ini membuat siswa semakin memperhatikan pelajaran, berkonsentrasi, lebih menyenangkan dan suasana pembelajaran jadi lebih rileks.

**c. Meningkatnya keterampilan guru dalam mengelola kelas**

Dengan adanya penelitian ini membuat guru semakin terampil dalam memimpin kelas. Meningkatkan hasil akhir pembelajaran teknik dasar *shooting* bola basket. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mau mendengarkan saran dan keluhan dari siswa. Saran dan keluhan ini pada akhirnya dapat menjadi masukan bagi guru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada pembelajaran selanjutnya.

Contoh nyata dapat dilihat pada akhir penelitian ini. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga akhir, dalam penelitian ini adalah akhir. Sebelum pelaksanaan tindakan, siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan nilai minimal pada angka 75 untuk hasil belajar *shooting* bola basket sebanyak 8 siswa atau sekitar 31%. Selanjutnya mengalami peningkatan setelah tindakan yaitu pada hasil belajar *shooting* bola basket meningkat menjadi 92,31% atau sekitar 24 siswa.

Titik puncak peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket pada penelitian ini adalah hasil belajar *shooting* bola basket menunjukkan nilai siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Siswa mampu melakukan rangkaian gerak dasar *shooting* bola basket dengan lebih baik, dalam kegiatan pembelajaran aspek keterampilan dan pengetahuan siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa sekitar 96,2% siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Setyawan (2015:13) bahwa dengan memodifikasi alat pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, minat dan motivasi siswa.

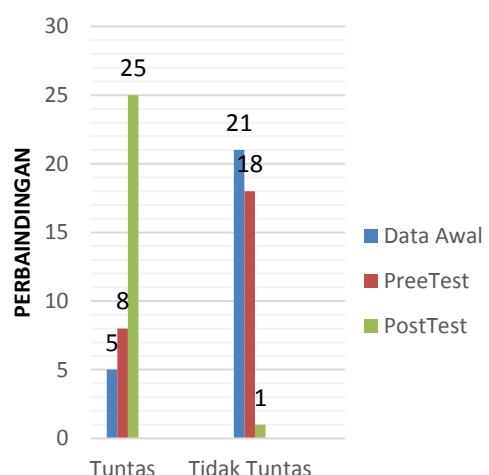
Dengan demikian, penelitian pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi dalam upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket dengan menggunakan modifikasi sarana

pembelajaran telah mencapai keberhasilan. Secara rinci peningkatan prosentase kualitas hasil belajar *shooting* bola basket dengan menggunakan modifikasi sarana pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Perbandingan Hasil Belajar *shooting* bola basket Sebelum Dan Setelah diterapkannya modifikasi sarana pembelajaran

Keterangan	Data Awal	Persentasi	
		Pretest	Postest
Tuntas	5	8	25
Persentase Ketuntasan	19,2%	31%	96,2%
Tidak Tuntas	21	18	1
Persentase Ketidak Tuntasan	80,8%	69%	3,8%

Berdasarkan Tabel 5, rekapitulasi perbandingan hasil belajar *shooting* bola basket dengan penerapan modifikasi sarana pembelajaran terlihat terjadi peningkatan hasil belajar dengan persentasi 96,2% ketuntasan belajar di bandingkan tidak tuntas dengan persentase 3,8%. Tergambar juga pada Grafik berikut ini



Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket

Terlihat bahwa dari Grafik 1 kurva untuk ketuntasan belajar makin lama makin meningkat jumlah hasil belajar

yang tuntas, dibandingkan dengan tidak tuntas makin lami makin menurun. Pada nilai *posttest* terdapat peningkatan hasil belajar.

#### KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IX<sup>A</sup> SMP Negeri 1 Muaro Jambi Kabupaten Muaro Jambi tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut Peningkatan kualitas berupa proses pembelajaran dan juga kemampuan melakukan gerak dasar *shooting* bola basket yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan yang telah dilakukan pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Muaro Jambi kabupaten Muaro Jambi dalam upaya meningkatkan meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket dengan menerapkan modifikasi sarana pembelajaran telah berhasil meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Setiyawan, Dedik. (2015). Pengaruh Pembelajaran Modifikasi Bola Basket Dengan menggunakan Bola Karet Terhadap Hasil Belajar Shooting Bola Basket Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Grogol Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. [simki.unpkediri.ac.id](http://simki.unpkediri.ac.id)
- Suriani, I. (2018). Pengaruh Model Latihan Crossover Dan Model Latihan High Or Speed Terhadap Hasil Belajar Dribbling Dalam Permainan Bolabasket Pada Siswa SMA Negeri 1 Pangkajene. *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 3 No. 2 Desember 2018 hal 112-123 <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/80>
- Vic Amber. (2006). *Prokrastinasi Dan Locus Of Control*. Retrieved From: [www.Capital.Edu.Com](http://www.Capital.Edu.Com). Diakses 23 Juni 2017
- Wissel. (2000). *Bola Basket Dilengkapi dengan Program Pemahiran teknik dan Taktik*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Wiyoko, T., & Aprizan. (2020). Analisis Profil Kemampuan Kognitif Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *IJIS Edu: Indonesian J. Integr. Sci. Education*, 2(1), 2020, 2(1), 28–34. <http://dx.doi.org/10.29300/ijisedu.v2i1.2384>